

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan kinestetik sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun karena kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh agar anak dapat melatih keseimbangan serta melakukan gerakan koordinasi antara pikiran dan anggota tubuh. Menurut Gardner Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan terampil menggunakan tubuh untuk mengungkapkan ide atau pikiran dan perasaan, kemampuan memanipulasi dan memanipulasi objek (Junaedi & Nugroho, 2013).

Namun, kenyataannya anak usia dini didunia 30 persen mengalami keterlambatan perkembangan mulai dari tingkat keterlambatan ringan hingga berat. Salah satunya yaitu keterlambatan kecerdasan kinestetik. Anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan yang cermat dalam melibatkan otot-otot pada anggota tubuh (Pusponegoro, 2022). Hasil pengamatan peneliti saat dilapangan terdapat anak yang memiliki keterlambatan kecerdasan kinestetiknya seperti mengkoordinasikan anggota tubuhnya saat berjongkok, mengkoordinasikan gerakan kaki dan tangan, dan belum dapat mengetahui situasi yang membahayakan dirinya saat bermain.

Berdasarkan hasil pengamatan di salah satu PAUD Kabupaten Bogor masih banyak anak yang kurang berkembang kemampuan kecerdasan kinestetiknya. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan anak dalam menggerakkan anggota tubuh pada saat bermain keseimbangan, koordinasi antara gerakan tangan dan kaki. Terlihat juga dalam keterampilan menggerakkan anggota tubuhnya anak masih terlihat kaku. Selain itu dalam kegiatan senam anak terlihat kaku melakukan gerakan fisik melalui anggota tubuh, melakukan gerakan tubuh untuk seimbang, menggerakkan tubuh kelenturan dan kelincahan.

Upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yang harus disempurnakan yaitu, menjelaskan kepada anak pentingnya terampil menggunakan anggota tubuh, mempraktekkan beberapa contoh latihan untuk mendorong anak pentingnya kecerdasan kinestetik. Hal tersebut harus dilakukan oleh guru karena untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Sebab salah satu faktor yang

menghambat kinestetik yaitu metode belajar yang digunakan guru masih metode ceramah.

Hasil penelitian Laely dan Yudi (2015) mengemukakan bahwa permainan tradisional egrang tempurung kelapa dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Karena anak bisa berjalan seimbang di atas alas egrang batok kelapa tanpa terjatuh, mereka bisa mengkoordinasikan gerakan kaki kanan dan kiri serta mengkoordinasikan tangan kanan dan kiri. Hasil penelitian Santana dan Sobariah (2019) menunjukkan bahwa tari mapag layung memiliki dampak pada peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak.

Penelitian lain yang dilakukan Nabighoh dan Anggraeni (2022) mengungkapkan bahwa permainan tradisional petak umpet berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Karena anak dapat melakukan koordinasi mata dan kaki ketika berjongkok dan bersembunyi. Penelitian yang dilakukan oleh Masliati dan Maswiati (2020) mengungkapkan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia dini kelompok A melalui permainan engklek berkembang dan meningkat.

Sehingga dilihat dari penelitian sebelumnya peneliti akan melakukan penelitian menggunakan permainan tradisional lainnya yaitu permainan tradisional petak jongkok untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

Pada anak usia 5-6 tahun diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam aspek perkembangannya. Agar anak dapat menstimulasi dengan melakukan gerakan koordinasi seperti lompat, berlari, berjinjit. Karena jika kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun tidak berkembang secara optimal, maka akan menyebabkan kesulitan dalam aktivitas sehari-hari anak. Misalnya, anak sulit menjaga keseimbangan tubuh, sulit mengkoordinasikan gerakan seperti jinjit, zigzag, jongkok, dan lari lurus.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengkoordinasikan tubuh dan pikiran. Kecerdasan kinestetik melibatkan keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Bahwa hal itu harus dirangsang secara optimal dengan cara yang benar dan sesuai dengan aspek perkembangannya. Sehingga anak usia 5-6 tahun dapat dengan mudah melakukan aktivitas sehari-hari jika dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya (Sujiono, 2010).

Perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun dapat dikembangkan dengan cara yang menyenangkan serta konkrit. Agar anak lebih mudah untuk mengekspresikan perasaan, ide dalam dirinya dalam sebuah permainan tradisional yang belum pernah mereka mainkan. Permainan tradisional merupakan permainan yang dapat dimainkan oleh semua orang khususnya bagi anak karena dunia anak yaitu bermain dan berimajinasi. Sehingga permainan tradisional ini dapat dijadikan wujud dari media pembelajaran yang cocok bagi anak usia dini.

Saat ini, kesibukan orang tua menjadi salah satu faktor yang memperlambat kecerdasan kinestetik anak. Karena orang tua jarang memperhatikan pola perkembangan anak secara keseluruhan, terutama pada kecerdasan kinestetik anak. Dengan kesibukan orang tua, tak jarang anak diberikan ponsel, yang membuat mereka melakukan aktivitas pasif yang hanya dilakukan saat diam di rumah bermain ponsel dan game. Hal ini terjadi sebagai akibat dari perkembangan zaman yang semakin kompleks. sehingga model perkembangan kecerdasan kinestetik anak menjadi sulit.

Pada saat yang sama, bermain di luar dapat bermanfaat bagi perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Oleh karena itu, anak harus dikenalkan dengan permainan yang aktif dan menarik, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan terpelajar. Salah satu permainan bermanfaat yang memiliki nilai budaya adalah permainan tradisional. Tujuan mengenalkan permainan tradisional adalah untuk mengenalkan anak-anak pada kearifan lokal yang ada di Indonesia, karena banyak generasi tanah air saat ini yang tidak mengenal budaya tersebut dan beralih ke hal yang lebih modern.

Permainan tradisional adalah suatu bentuk permainan anak-anak yang disebarkan secara lisan antar anggota kelompok tertentu dan bersifat tradisional serta diwariskan secara turun-temurun dan memiliki banyak variasi. Menurut Bisho dan Curtis (Anggraeni, 2022) permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung nilai-nilai budaya, positif dan diinginkan. Menurut Achon (2012) permainan tradisional merupakan simbol pengetahuan lisan yang mengandung pesan moral dan kegunaan.

Permainan tradisional adalah permainan yang dulunya digunakan untuk pembelajaran. Jadi generasi penerus kita harus bisa melestarikan budaya Indonesia. Permainan tradisional dapat dijadikan sebagai pembelajaran anak usia dini agar anak dapat merasakan nilai-nilai cinta tanah air dan juga mengembangkan perkembangan kecerdasan kinestetik.

Salah satu permainan yang tersedia adalah permainan tradisional petak jongkok. Permainan ini berasal dari Betawi pada tahun 90-an. Permainan tradisional petak jongkok merupakan permainan yang dapat dimainkan oleh anak secara berkelompok dan tidak memerlukan alat bantu, dimana anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya secara seimbang. Sehingga pada saat jongkok dan berdiri anak tidak terjatuh, pada saat jongkok anak dapat menghindari dari pengejar, permainan jongkok ini bermanfaat untuk melatih kreativitas, motorik dan emosional anak (Toony, 2022).

Permainan petak jongkok ini dapat merangsang perkembangan kecerdasan kinestetik, karena cara dan aturan main permainan petak jongkok ini mengandung keterampilan khusus, terutama dalam pengembangan kecerdasan kinestetik, seperti keseimbangan, keterampilan, ketangkasan, keterampilan dan kreativitas anak. Dalam permainan petak jongkok anak dapat aktif bergerak dan bergembira agar tidak bosan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional jongkok terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan permainan tradisional petak jongkok?
- 1.2.2 Bagaimana perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun sesudah menggunakan permainan tradisional petak jongkok?
- 1.2.3 Bagaimana efektivitas permainan petak jongkok dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan permainan tradisional petak jongkok
- 1.3.2 Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun sesudah menggunakan permainan tradisional petak jongkok
- 1.3.3 Untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional petak jongkok terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Dijadikan rujukan oleh guru PAUD dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional petak jongkok.
2. Untuk memberikan landasan dan referensi bagi para peneliti dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional petak jongkok anak usia 5-6 tahun.

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan inovasi kepada guru mengenai pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu dengan permainan tradisional petak jongkok. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak juga dalam menanamkan cinta tanah air kepada anak.

b. Bagi anak

Anak dapat memperoleh pengalaman secara langsung yang aktif dan menyenangkan melalui permainan tradisional petak jongkok. Kerana permainan petak jongkok dapat melatih anak dalam keseimbangan, kelincahan, kekuatan dan keaktifan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan kinestetik anak berkembang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun dengan mengacu pada pedoman penelitian yang berlaku di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Pendidikan Indonesia yaitu dengan Bab I sebagai pendahuluan dan Bab V sebagai simpulan, implikasi dan rekomendasi, adapun rincian masing-masing pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian ini yang secara singkat namun menarik menggambarkan topik-topik yang muncul dalam penelitian. Pernyataan masalah menjelaskan topik yang diteliti, yang didefinisikan dalam bentuk pernyataan pertanyaan. Tujuan penelitian menggambarkan hasil yang dicapai oleh penelitian. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan makna secara teoritis dan praktis bagi yang diteliti.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang kajian pustaka yang menjelaskan masalah dan topik yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan.

Bab III Metode Penelitian meliputi pembahasan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan meliputi temuan penelitian, pembahasan temuan. hasil penelitian bab ini didasarkan pada hasil pengelolaan dan analisis data dalam format yang sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Sebaliknya, dalam wawancara penelitian, pertanyaan penelitian yang dirumuskan dijawab

Bab V Simpulan berisi kesimpulan, implikasi dan saran, memaparkan hasil analisis penelitian dan menjelaskan faktor-faktor penting yang bermanfaat dari hasil penelitian yang dilakukan.